Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Mulyana (2013, p. 9), paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma juga menunjukkan apa yang penting, absah, dan masuk akal. Bersifat normatif, artinya menunjukkan apa yang harus dilakukan tanpa melakukan pertimbangan yang panjang. Secara konsep, paradigma adalah asumsi dasar yang diyakini ilmuwan dan cara ilmuwan dalam memandang gejala yang dipahaminya, meliputi kode etik, maupun pandangan dunia, yang memengaruhi jalan pikiran dan perilaku ilmuwan dalam mengolah ilmu (Sulaiman, 2018, p. 256).

Peneliti akan menggunakan paradigma konstruktivis dalam penelitian ini. Paradigma konstruktivis mempunyai posisi dan pandangan sendiri terhadap media, wartawan, dan teks berita yang dihasilkannya (Eriyanto, 2002, p. 21). Menurut Kriyantono (2009, p. 242), paradigma konstruktivis harus memunculkan empati dan interaksi dialektis antara peneliti dan subjeknya agar mampu merekonstruksi realitas yang diteliti melalui metode kualitatif.

Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis digunakan untuk melihat makna apa yang dibangun oleh pembaca melalui sebuah pemberitaan. Pemaknaan yang dibangun merupakan hasil pemikiran setiap individu sehingga, hasil dari pemaknaan ini tidak harus sama untuk setiap orangnya.

Resepsi Khalayak Mengenai..., Febrica Chiayadi, FIKOM UMN, 2019

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin (2012, p. 29) Penelitian dengan pendekatan kualitatif dituntut untuk tetap memiliki kedalaman data atau kualitas data yang tidak terbatas. Semakin banyak data yang dikumpulkan, tingkat kualitas dari penelitian ini semakin tinggi. Walaupun tujuan penelitian terbatas, peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif harus tetap bisa menggali data sebanyak mungkin. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai bagaimana pemaknaan resepsi khalayak terhadap pemberitaan hasil hitung cepat PEMILU 2019.

Penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yang memfokuskan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti langsung terjun ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, mengategorikan perilaku, mengamati gejala, mencatat dalam buku observasi, dan ia tidak berusaha memanipulasi variabel. Hipotesis tidak datang sebelum penelitian tetapi baru muncul dalam penelitian, hasil penelitian juga terus mengalami perubahan setiap ada informasi baru yang ditemukan (Ardianto, 2010, p. 60).

Penelitian ini akan berfokus pada mengetahui pemaknaan khalayak pada suatu pemberitaan. Menurut Jensen (1991, p. 139), analisis resepsi adalah studi teks komparatif yang mencari pemaknaan teks pada dua subjek yaitu media dan khalayaknya. Dilanjutkan oleh Jensen (2002, p. 162), setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan barulah posisi khalayak dalam memaknai pemberitaan dapat

dikelompokan, apakah pemaknaan tersebut ada pada posisi dominan, oposisi, atau negosiasi.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah analisis resepsi. Tujuannya adalah untuk menemukan pemahaman dan pembentukan makna yang diambil dari sisi penulis berita dan pembaca berita tersebut. Menurut Barnhurst dan Wartella (dalam Jensen, 2002, p. 161), salah satu literatur untuk melakukan studi ini adalah melihat bagaimana cara beberapa media memberikan makna pada kehidupan sehari-hari individu dan lingkungannya.

Dalam meneliti analisis resepsi, menurut Jensen (1991, p. 137) komunikasi massa dan khalayak harus diteliti dengan spesifik. Logikanya, pemaknaan dibangun saat proses produksi konten komunikasi massa dibaca teks medianya oleh khalayak. Tahap ini disebut sebagai *Encoding-Decoding.*

Teknik ini dicetuskan pertama kali oleh Stuart Hall (1974/1980), dalam bukunya McQuail (2012, p. 80), teori *encoding-decoding* milik Hall menekankan tingkat transformasi melalui pesan yang diberikan media oleh sumbernya hingga penerima serta pemaknaan beritanya. Hall (dalam McQuail, 2012, p. 80-81) menggambarkan bahwa teks dikodekan oleh media menurut makna dari organisasi media itu sendiri lalu ditafsirkan berbeda dari pengetahuan khalayak yang beragam. Makna yang dihasilkan tidak harus berhubungan dengan makna yang sudah dibuat organisasi media atau bahkan berubah total. Kesimpulannya, prinsip dari model ini adalah keragaman makna dari konten media, komunitas yang memiliki keragaman penafsiran, dan dominasi penerima dalam menentukan makna.

3.4 *Key* Informan dan Informan

Menurut Nawawi (Nawawi, 2012, p. 166), *Non Probability Sampling* menentukan sampel secara hipotesis dengan menetapkan jumlah atau ukuran sampel secara perkiraan. Dalam teknik ini, ukuran sampel tidak dipersoalkan karena hanya perkiraan secara hipotesis bahwa jumlah dianggap cukup sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti ini akan menggunakan *purposive sampling* dalam penelitian ini di mana pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian. Peneliti akan menentukan unit sampel sesuai dengan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan (Nawawi, 2012, p. 167).

Berikut adalah kriteria informan yang sudah ditentukan oleh peneliti:

1. Wanita dan pria
2. Berusia di atas 17 tahun dan wajib memiliki KTP
3. Pembaca aktif berita politik
4. Mengetahui *Tribunnews*.com
5. Pernah berpartisipasi dalam PEMILU Indonesia

Peneliti akan mencari 7-11 peserta untuk FGD dengan kriteria tersebut dan ketentuan diantaranya: (1) orang yang bersangkutan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti; (2) usia orang yang bersangkkutan telah dewasa; (3) orang yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani; (4) orang yang bersangkutan bersifat netral; (5) orang yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas atas masalah yang diteliti (Bungin, 2012, p. 101).

Kemudian peneliti akan mencari penulis berita yang telah dipilih sebagai si pengirim pesan. Peneliti akan mencari makna yang ingin disampaikan penulis berita

Resepsi Khalayak Mengenai..., Febrica Chiayadi, FIKOM UMN, 2019

dan 7-11 pembaca berita untuk mengetahui bagaimana mereka memaknai berita tersebut. Pembaca akan dibagi menjadi beberapa posisi dalam memaknai berita tersebut menggunakan model *encoding-decoding* dari Stuart Hall. Penulis akan menentukan pembaca berdasarkan latar belakang pekerjaan dan sosial khalayak. Bersangkutan dengan apa yang dikatakan Hall (1973) bahwa faktor terbesar dalam khalayak memaknai suatu pemberitaan adalah latar belakang status sosial dan usia mereka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sebelumnya, Hall (1973, p. 5) menyatakan dalam artikel ilmiahnya yang berjudul *encoding and decoding in the television discourse*. Ia menggunakan *audience research* dan paradigma semiotic ketika melakukan penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis, dalam meneliti resepsi khalayak, biasanya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Meski demikian, peneliti akan menggunakan *focus group discussion* (FGD) dalam teknik pengumpulan data kali ini. Penerimaan khalayak menjadi fokus utama dalam analisis resepsi untuk mengumpulkan data, data tambahan lain seperti dari sisi media juga bisa menjadi tambahan untuk mengetahui bagaimana media membangun makna dari pemberitaan tersebut menurut Jensen dan Jankowski (1991, p. 139).

Menurut Bungin (2012, p. 131), pengumpulan data menggunakan FGD adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman kelompok. Selain itu, dalam FGD, observasi juga dapat dilakukan. Observasi yang dimaksudkan dalam analisis

resepsi adalah peneliti dapat melihat bagaimana respons atau kritik dari partisipan terhadap teks media yang sudah diberikan (Jensen dan Jankowski, 1991, p. 139).

Menurut Bungin (2012, p. 132), pikiran individu selalu dibatasi oleh bingkai berpikir pribadi, batasan ini membuat seseorang menjadi egois, berpikir sempit, dan terbatas. Kehadiran orang lain dari luar pribadi menjadi solusi untuk keadaan tersebut menjadi lebih terbuka dan kritikal. Melalui FGD, kebenaran informasi bukan lagi subjektif melainkan intersubjektif karena setiap individu tidak memperhatikan pendapat sendiri saja tetapi mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh individu lain dalam kelompoknya.

Karakteristik dari FGD menurut Edi (Indrizal, 2017) yaitu,

1. Idealnya peserta FGD diikuti oleh 7-11 orang. Jumlah kecil agar setiap anggota memiliki kesempatan untuk menjawab yang adil. Diharapkan juga ganjil agar ketika memerlukan voting, angka yang dikeluarkan dapat menentukan hasil mayoritas. Jumlah ini bukan pembatas atau bersifat mutlak.
2. Peserta FGD terdiri dari orang dengan ciri-ciri relatif homogen atau sesuai tujuan. Seperti kesamaan pekerjaan, *gender*, tingkat pendidikan, atau pekerjaan.
3. FGD merupakan proses pengumpulan data, karenanya FGD tidak dilakukan untuk memecahkan masalah, tujuannya menggali dan memperoleh beragam informasi.
4. FGD merupakan pengumpulan data kualitatif, pertanyaan harus bersifat terbuka agar peserta dapat menjelaskan maksudnya.

Resepsi Khalayak Mengenai..., Febrica Chiayadi, FIKOM UMN, 2019

5. Adanya topik yang menjadi fokus diskusi dan harus disepakati bersama sebelum FGD dilakukan.

6. Waktu melakukan FGD berkisar 60-90 menit, jika terlalu sedikit dikhawatirkan informasi akan dangkal, jika terlalu panjang dikhawatirkan memengaruhi fokus dan perhatian peserta.

7. FGD lazimnya dilakukan beberapa kali karena ada informasi yang masih harus dicari dan bisa memungkinkan adanya informasi yang baru.

8. Sebaiknya dilaksanakan di suatu tempat yang netral dengan pertimbangan agar peserta tidak takut dan nyaman berpendapat.

Penulis akan mengundang sebelas peserta untuk hadir dalam *focus group discussion*, angka ini digunakan untuk mengantisipasi bila ada peserta yang tidak dapat hadir pada waktu yang ditentukan. Peserta yang dipilih oleh peneliti adalah khalayak yang berusia diatas tujuh belas tahun dan layak untuk mengikuti pemilu. Dengan perbedaan gender, umur, dan pekerjaan agar didapatkan data yang beragam karena latar belakang yang berbeda.

Melalui penelitian ini dapat dilihat bagaimana media massa menjalankan tanggung jawabnya dalam menyebarluaskan informasi kepada pembacanya. Idelanya, media massa berfungsi sebagai media informasi yang harus memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Pemberitaan *Tribunnews.com* dengan judul "Prabowo: Hasil '*Exit Poll*' dan '*Quick Count*' kita menang" menjadi contoh untuk membuktikan sejauh mana objektivitas media dapat dipertahankan di era modern yang mayoritas berita disajikan dengan cepat. Walau kecepatan merupakan

Resepsi Khalayak Mengenai..., Febrica Chiayadi, FIKOM UMN, 2019

keunggulan dari media *online*, muncul kekhawatiran dan polemik pada pembaca dikarenakan berita yang disajikan cenderung ringkas, dan kurang memberikan perspektif bagi pembacanya (Handiyani & Hermawan, 2017, p. 53).

Berita yang dipilih untuk didiskusikan dalam FGD adalah berita dari *Tribunnews*.com dengan judul "Prabowo: Hasil '*Exit Poll*' dan '*Quick Count*' kita menang". Berita ini diunggah pada 17 April. Diskusi berita ini dilakukan guna untuk mendapatkan fokus masalah yang ingin dibahas dan untuk menggali lebih dalam resepsi masyarakat mengenai kasus klaim kemenangan.

> Calon Presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto menyampaikan pernyataannya kepada publik usai munculnya hasil hitung cepat sejumlah lembaga survei. Prabowo menyampaikan bahwa berdasarkan perhitungan sementara pihaknya menang.
>
> "Tapi hasil exit poll kita di 5 ribu TPS, menunjukkan kita menang, dan hasil hitung cepat ini kita menang 52.2 persen," ujar Prabowo di depan kediamannya, Jalan Kertanegara nomor 4.
>
> Prabowo meminta semua relawan untuk mengawal proses penghitungan suara. Pasalnya ada upaya penggiringan opini yang dilakukan oleh lembaga survei. "Saudara sekalian, terus awasi TPS amankan C1 dan juga jaga di kecamatan jangan lengah," katanya.
>
> Prabowo juga menyoroti sejumlah keganjilan dalam penyelenggaraan Pemilu 2019. Diantaranya yakni adanya surat suara yang telah dicoblos sebelum digunakan. "Kita terus terang saja prihatin dari tadi malam banyak kejadian yang merugikan pendukung 02. Banyak surat suara yang tidak sampai, banyak TPS yang buka jam 11, banyak pendukung kita yang tidak sampai undangannya, banyak surat suara yang sudah dicoblos 01," pungkasnya.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Durasi *focus group discussion* akan diusahakan kurang dari dua jam agar tidak memengaruhi fokus dan perhatian peserta, serta dilakukan di ruang FGD yang sudah tersedia di Universitas Multimedia Nusantara.

Persiapan FGD menurut Edi (Indrizal, 2017) yaitu,

1. Tim Fasilitator menyediakan panduan pertanyaan FGD sesuai topik yang akan dibahas, didukung pemahaman konsep dan teori yang melatarinya.
2. Tim Fasilitator biasa berjumlah 2-3 orang terdiri dari pemandu diskusi, notulen, dan pengamat. Jika hanya 2 orang, paling sedikit membutuhkan pemandu diskusi dan notulen.
3. Pemandu diskusi harus mampu menjelaskan perannya seperti:
    a. Menjelaskan topik diskusi
    b. Bisa mengarahkan kelompok bukan sebaliknya
    c. Mampu mengendalikan dirinya
    d. Tidak berhenti mengamati & tanggap akan reaksi peserta
    e. Menciptakan suasana informal yang santai tapi serius
    f. Fleksibel dan terbuka, dan mampu melakukan elaborasi.
4. Notulen bertugas mencatat hasil diskusi, bila hanya dilakukan 2 orang, notulen juga memiliki peran sebagai pengamat. Sebaiknya dilengkapi dengan *recorder* dan juga kamera foto diperlukan untuk kepentingan dokumentasi. Catatan yang dibuat meliputi:
    a. Waktu pertemuan FGD seperti tempat, tanggal, jam dimulai dan selesai

Resepsi Khalayak Mengenai..., Febrica Chiayadi, FIKOM UMN, 2019

b. Nama peserta serta latar belakang peserta seperti tempat tinggal, pekerjaan, umur, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin.

c. Deskripsi umum seperti dinamika kelompok, siapa peserta yang dominan, siapa peserta yang terlihat bosan atau selalu diam.

d. Mengingatkan pemandu bila ada informasi yang bisa diperdalam atau lupa diutarakan.

e. Dapat meminta peserta mengulangi jawaban dan komentarnya agar tidak salah dicatat secara lebih jelas dan lengkap.

f. Bertugas merekam diskusi menggunakan alat *tape recorder*, memperhatikan baterai serta kebisingan dari suara lain.

Pertanyaan penelitian akan mengenai topik hasil hitung cepat PEMILU 2019 untuk dibahas dalam FGD didukung dengan pemahaman konsep dan teori yang melatarinya. Fasilitator FGD terdiri dari dua orang yaitu peneliti sebagai notulen dan peneliti akan memilih satu orang teman yang dirasa baik dalam berkomunikasi sebagai pemandu diskusi. Pemandu diskusi akan dibekali topik serta aturan yang ditetapkan untuk dijelaskan kepada peserta FGD agar tidak mengganggu jalannya diskusi. Memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan universitas berupa alat *recorder* dan foto untuk kepentingan dokumentasi.

3.6 Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data seperti dijelaskan Sugiyono ada uji kredibilitas, *transferability, dependability,* dan *confirmability* (Sugiyono, 2016, pp. 366-367). Penelitian ini penulis akan menggunakan uji kredibilitas untuk

menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dapat dipenuhi dengan melakukan triangulasi.

Triangulasi artinya sebagai pengecekan data dari bermacam sumber dengan banyak cara dan banyak waktu. Dalam keabsahan data ada tiga triangulasi yaitu sumber, teknik, dan waktu. Penulis menggunakan triangulasi sumber pada penelitian ini, kredibilitas data yang akan dilakukan dengan mencari data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2016, p. 372-373). Triangulasi sumber akan penulis lakukan dengan wawancara kepada beberapa individu yang akan penulis pilih dengan indikator tertentu.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dalam studi resepsi menurut Jensen (1991, p. 139-140), memberikan 3 tahapan untuk menganalisis data oleh peneliti, yaitu,

1. Peneliti mencari data melalui khalayak menggunakan teknik *focus group discussion*. Kuncinya dalam mencari data pada tahap ini adalah peneliti harus mengangkat isu yang ingin dibicarakan dengan isu yang fokus yaitu pencalonan capres-cawapres 2019.
2. Data yang terkumpul setelah FGD akan ditranskripsi dan peneliti akan memulai menganalisis data yang ada. Data akan dikategorikan oleh peneliti melalui indikator informan.
3. Setelah data tersortir, peneliti kemudian akan menganalisis interpretasi dari khalayak mengenai topik yang dibicarakan. Dari sini, peneliti akan mengetahui makna yang muncul dari khalayak setelah membaca berita

dengan topik pencalonan capres-cawapres 2019 dan peneliti dapat menentukan posisi khalayak dalam memaknai pesan media tersebut.

3.8 Unit Analisis Berita

Berikut adalah tabel unit analisis dari berita 'Prabowo: Hasil "*Exit Poll'* dan '*Quick Count'* Kita Menang'. Peneliti membaginya ke beberapa bagian agar memudahkan untuk dianalisis ketika akan ditanyakan kepada peserta FGD. Selain itu peneliti juga akan menekankan beberapa kata kunci yang menjadi fokus dalam berita. Kata kunci ini nantinya yang akan membantu dalam membagi pembaca ke dalam tiga posisi pemaknaan Stuart Hall. Untuk kata kunci yang tidak biasa digunakan awam, akan dijelaskan dalam tabel.

Tabel 4.1 Unit Analisis Berita 1

	Deskripsi
Judul	**Prabowo**: Hasil '***Exit Poll***' dan '***Quick Count***' Kita Menang
Paragraf 1	**Calon Presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto** menyampaikan pernyataannya kepada publik usai munculnya hasil hitung cepat sejumlah **lembaga survei**. **Prabowo** menyampaikan bahwa berdasarkan **perhitungan sementara** pihaknya menang.
Kutipan 1	"Tapi hasil ***exit poll*** kita di 5 ribu **TPS**, menunjukkan kita menang, dan asil hitung cepat ini **kita menang 52.2 persen**", ujar Prabowo di depan kediamannya, Jalan Kertanegara nomor 4, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu, (17/4/2019).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Paragraf 2	**Prabowo** meminta semua relawan untuk mengawal proses penghitungan suara. Pasalnya **ada upaya penggiringan opini** yang dilakukan oleh **lembaga survei.**
Kutipan 2	"Saudara sekalian, terus **awasi TPS amankan C1** dan juga jaga di kecamatan jangan lengah," katanya.
Paragraf 3	**Prabowo** juga menyoroti sejumlah keganjilan dalam penyelenggaraan **PEMILU 2019**. Di antaranya yakni adanya surat suara yang telah dicoblos sebelum digunakan.
Kutipan 3	"Kita terus terang saja prihatin dari tadi malem banyak kejadian-kejadian yang **merugikan pendukung 02**. Banyak surat suara yang tidak sampai, banyak **TPS** yang buka jam 11, banyak pendukung kita yang tidak sampai undangannya, banyak **surat suara** yang sudah **dicoblos 01**," pungkasnya.

Sumber: Penulis

Tabel 4.2 Unit Analisis Berita 2

	Deskripsi
Judul	**Klaim Sebagai Pemenang**, **Prabowo** Pekikan **Takbir** di Depan Pendukung
Paragraf 1	**Calon Presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto** mengatakan, berdasarkan hasil ***real count*** **internal** yang diselenggarakan **Badan Pemenangan Nasional (BPN)** Prabowo-Sandi, dirinya dan Sandiaga Uno **memenangi Pemilu Presiden 2019.**
Paragraf 2	Prabowo mengatakan, dia dan Sandiaga Uno **meraih 62 persen suara**. Dia berjanji akan menjadi pemimpin bagi seluruh rakyat Indonesia termasuk mereka yang selama ini mendukung **Jokowi-Ma'ruf.**

Kutipan 1	"Tidak akan kita gunakan **cara-cara di luar hukum** karena kita **sudah menang**. Rakyat bersama kita, kita bagian dari rakyat. Ini kemenangan bagi rakyat Indonesia. Seluruh rakyat Indonesia dan saya katakan di sini saya akan jadi presiden seluruh rakyat Indonesia. **Bagi saudara-saudara yang membela 01 tetap kau akan saya bela**. Saya akan menjadi presiden seluruh rakyat Indonesia," katanya saat memberikan pernyataan di depan kediamannya, Jalan Kertanegara nomor 4, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Rabu (17/4/2019).
Paragraf 3	Meskipun demikian, **Prabowo meminta kepada para pendukungnya untuk tetap menjaga penghitungan suara**. Ia meminta para pendukungnya **jaga kotak suara** hingga tingkat kecamatan.
Kutipan 2	"Yang paling utama emak-emak seluruh Indonesia tolong jaga kotak suara. Kalau tadi pagi kita jaga **TPS** sekarang kita jaga **kotak suara**. Kawal di kecamatan-kecamatan dan terutama jaga **c1**," tuturnya.
Paragraf 4	Usai **menyampaikan pernyataan pidatonya**, Prabowo lalu memekikan takbir di depan ratusan pendukungnya. Prabowo lalu sujud syukur sebelum kemudian diarak ke dalam rumahnya.

Sumber: Penulis

Tabel 4.3 Penjelasan Kata Kunci Unit Analisis Berita

Kata Kunci	Deskripsi
Prabowo Subianto	Salah satu kandidat calon presiden nomor urut 02 PEMILU Indonesia 2019
Exit Poll	Dilakukan beberapa saat setelah pemilih telah menyalurkan pilihan politiknya di TPS. Memiliki *margin of error* dan tingkat kepercayaan karena umumnya tidak

	mewawancarai seluruh pemilih yang terdaftar di TPS lokasi survei *(CNNIndonesia, 2019)*
Quick Count	Proses pengambilan data terhadap sampel TPS. Umumnya Lembaga survei hanya mengambil sampel di beberapa TPS untuk mewakili semua TPS. *Margin of error* tetap ada tetapi tidak sebesar *exit poll* dan tidak bisa menjadi patokan untuk memastikan kemenangan kandidiat *(CNNIndonesia, 2019)*
Real Count	Merupakan proses penghitungan keseluruhan surat suara yang ada di seluruh TPS dan dilakukan oleh Komisi Pemilihan Suara (KPU). Proses *real count* lebih lama sebab data yang digunakan berasal dari seluruh TPS *(CNNIndonesia, 2019)*
Lembaga Survei	Lembaga yang dimaksudkan adalah lembaga yang melakukan survei perhitungan jumlah suara PEMILU 2019
TPS	Tempat pemungutan suara PEMILU
(formulir)C1	Merupakan catatan hasil perhitungan surat suara di TPS. Formulir ini diisi oleh kelompok penyelenggara pemungutan suara (KPPS) di TPS, merupakan salinan dari C1 plano, isinya disaksikan oleh saksi dan pengawas TPS, saksi dari pasangan calon pilihan presiden, partai politik, dan perseorangan. Setiap saksi yang hadir mendapatkan satu rangkap *(Ariyani, 2019)*.
PEMILU 2019	Pemilihan Umum 2019
BPN	Badan pemenangan nasional adalah nama dari tim sukses Prabowo Subianto-Sandiaga Uno untuk PILPRES 2019 *(Zacky, 2018)*.

Sumber: Penulis